

Pengaruh Fasilitas, Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar MIPA di SMA Negeri 3 Klaten

Lilik Hartanto

SMA Negeri 1 Cawas

Email: kampusku777@gmail.com

***Abstract.** The objectives to be achieved in this study are to find out, (1) To find out the influence of learning facilities at home on the learning achievement, learning motivation, learning discipline of Mathematics and Natural Sciences students of class XI MIPA of SMA Negeri 3 Klaten, Klaten Regency. The results showed that learning facilities at home had a positive and significant effect on the learning achievement, so that hypothesis 1 was accepted. The effective contribution of variable learning facilities at home to the learning achievement of Mathematics and Natural Sciences was 15.1% and the relative contribution was 23,%. The effective contribution of MIPA learning motivation to the MIPA learning achievement of students of Class XI MIPA in SMA Negeri 3 Klaten was 15.3% and the relative contribution was 23.7%. The effective contribution of learning discipline to the learning achievement of Mathematics and Natural Sciences students of class XI MIPA in SMA Negeri 3 Klaten was 34.2% and the relative contribution was 52.9%. MIPA learning motivation and joint learning discipline toward MIPA learning achievement 64.6% and the remaining 35.4% is influenced by other variables that are not included in this study.*

Keywords: *facilities, motivation, discipline, learning achievement*

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pendidikan nasional negara Indonesia tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Pada umumnya pelajaran fisika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa, karena fisika biasanya dipelajari melalui pendekatan secara matematis. Belajar fisika bukan hanya sekedar mengerti matematika, tetapi lebih jauh siswa diharapkan mampu memahami konsep yang terkandung di dalamnya, menuliskannya ke dalam symbol-simbol fisis, memahami permasalahan serta menyelesaikannya secara matematis. Hal ini menyebabkan ketidaksenangan siswa terhadap pelajaran fisika semakin besar. Ketidaksenangan terhadap pelajaran fisika itu dapat dilihat dari prestasi rata-rata yang relatif rendah bila dibandingkan dengan prestasi rata-rata pelajaran yang lain.

Pada umumnya, keberhasilan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal [1, 2, 3]. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan cara belajar, Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik meliputi fasilitas keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang mempunyai peranan tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula. Fasilitas belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Fasilitas belajar tidaklah lepas dari keberadaan peserta didik dalam belajar. Kebiasaan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan peserta didik dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada fasilitas belajarnya.

Fasilitas belajar tentunya akan berpengaruh terhadap proses belajar di lingkungan sekolah. Seiring dengan fasilitas belajar yang ada, keberhasilan proses belajar juga diupayakan melalui motivasi yang dimiliki para peserta didik. Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional diperlukan guru yang profesional, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Sebenarnya, menuju pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja yaitu guru, melainkan sebagai sebuah sistem dalam satu sekolah. Komponen-komponen tersebut antara lain berupa program pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan observasi di lapangan kondisi di SMA Negeri 3 Klaten ketersediaan fasilitas belajar mampu mendukung sikap dan motivasi peserta didik ditambah disiplin belajar sebagai suatu sikap ketaatan yang harus dimiliki peserta didik agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari fasilitas keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah, keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin belajar peserta didik.

Faktor internal lain yang diduga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi peserta didik dapat diarahkan untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Potensi yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini dipengaruhi juga oleh motivasi setiap pribadi masing-masing.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi belajar dan Kedisiplinan belajar terhadap Prestasi Belajar MIPA siswa kelas XI SMA Negeri 3 Klaten Kabupaten Klaten.

2. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan [7, 8, 9]. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini sampel adalah 4 kelas siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten Kabupaten Klaten.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten, artinya semakin baik fasilitas belajar di rumah maka semakin tinggi prestasi belajar MIPA, sebaliknya semakin buruk fasilitas belajar di rumah maka semakin rendah prestasi belajar MIPA, sehingga hipotesis 1 diterima.

Pengaruh Motivasi Belajar MIPA terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar MIPA terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten, artinya semakin tinggi motivasi belajar MIPA maka semakin tinggi prestasi belajar MIPA, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar MIPA maka semakin rendah prestasi belajar MIPA, sehingga hipotesis 2 diterima. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten, artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar MIPA, sebaliknya semakin rendah kedisiplinan belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar MIPA, sehingga hipotesis penelitian diterima. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten Kabupaten Klaten. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten Kabupaten Klaten, artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar MIPA, sebaliknya semakin rendah kedisiplinan belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar MIPA, sehingga hipotesis 3 diterima. Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Motivasi Belajar MIPA dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar MIPA Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten Kabupaten Klaten Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten Kabupaten Klaten, sehingga hipotesis 4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu factor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran [10, 11, 12]. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hamzah B. Uno, menyatakan bahwa, motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa [13]. Motivasi bimbingan belajar matematika berperan penting dalam menumbuhkan semangat siswa dalam usahanya mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku kesuatu tujuan [14, 15]. Dalam belajar motivasi itu sangat penting. Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dengan motivasi yang sangat besar dalam belajar, siswa terdorong untuk selalu belajar sehingga akan tercapai prestasi belajar yang baik.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan, (1) fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten, sehingga hipotesis

1 diterima. Sumbangan efektif variabel fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten sebesar 15,1% dan sumbangan relatif sebesar 23,3%.

(2) motivasi belajar MIPA berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten, sehingga hipotesis 2 diterima. Sumbangan efektif motivasi belajar MIPA terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten sebesar 15,3% dan sumbangan relatif sebesar 23,7%. (3) kedisiplinan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten, sehingga hipotesis 3 diterima. Sumbangan efektif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten sebesar 34,2% dan sumbangan relatif sebesar 52,9%. (4) fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten, sehingga hipotesis 4 diterima. Sumbangan efektif atau pengaruh fasilitas belajar di rumah, motivasi belajar MIPA dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten sebesar 64,6% dan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. (5) Kedisiplinan belajar merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap prestasi belajar MIPA siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Klaten, sedangkan fasilitas belajar di rumah mempunyai pengaruh yang paling kecil terhadap prestasi belajar MIPA.

5. Referensi

- [1] Djaali 2008 *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [2] Slameto 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- [3] Winardi 2011 *Motivasi Pemotivasaan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo persada)
- [4] A M Sardiman 2010 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers)
- [5] Sung Sik Kim 2012 A study on the relationship between school characteristics improvement and student achievement in elementary schools: focused on school resources and climates.
Seoul National University of Education **39 (2)** 29-53
- [6] Raykundaliya, Mishra, s d. 2010 Understanding organizational culture, productivity, managerial leadership and organizational effectiveness in manu Facturing unit of gujarat-india. *Asian Journal of management research.* **2 (1)** 491-512
- [7] B Setiaji 2007 *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press)
- [8] Arikunto 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [9] Sugiyono 2012 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
(Bandung: Alfabeta)
- [10] Hamdu, Ghullam, Agustina, Lisa 2011 Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prsetasi Belajar IPA di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan,* **12 (1).**
- [11] E Nurayati 2011 *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka)
- [12] Slameto 2010 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta)
- [13] H B Uno 2009 *Model Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara)
- [14] Ahmadi 2010 *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Prestasi* (Jakarta: Pustakaraya)

- [15] G Andronache 2015 Competence and Performance in The Teaching Profession. Annals of the Constantin Brâncuși” University of Târgu Jiu, *Economy Series*, **3(1)** 90-95